

## **KURIKULUM MERDEKA DAN PEMBELAJARAN INKLUSIF: UPAYA MENGINTEGRASIKAN NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN DASAR**

**Agung Setyawan**

Universitas Trunojoyo Madura  
Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran inklusif serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah dasar di wilayah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman berhasil diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif dan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar. Hal ini berdampak positif pada perkembangan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.*

*Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Inklusif, Nilai Pancasila.*

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in supporting inclusive learning and integrating Pancasila values in primary education. The research method used is a qualitative approach with a case study in several elementary schools in the Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep regions. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of curriculum and learning documents. The results of the study show that the Merdeka Curriculum provides flexibility for teachers in*

*designing and implementing inclusive learning. Pancasila values such as mutual cooperation, social justice, and appreciation for diversity have been successfully integrated into learning activities. Teachers and students demonstrate a deeper understanding of these values and are able to apply them in everyday school life. The conclusion of this research is that the Merdeka Curriculum is effective in supporting inclusive learning and integrating Pancasila values in primary education. This has a positive impact on the development of students' character and creates a more inclusive and harmonious learning environment.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, Inclusive Learning, Pancasila Values.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai dasar seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong dapat ditanamkan sejak dini (Dwiputri et al., 2021; Haqiem & Nawawi, 2023; Lake & Saingo, 2023; Mutia et al., 2022; Shifana Savitri & Anggraeni Dewi, 2021). Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami pembaharuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Salah satu langkah inovatif yang diambil oleh pemerintah adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Zumrotun et al., 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan masa kini, yang menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Anggara et al., 2023). Dalam kurikulum ini, guru memiliki kebebasan lebih dalam merancang aktivitas belajar yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat inklusif, memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Handayani et al., 2023). Dengan pendekatan yang lebih personal dan inklusif, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu elemen penting yang dipromosikan dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman budaya menjadi bagian integral dari proses

pembelajaran (Triana et al., 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Pembelajaran inklusif telah menjadi elemen krusial dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia, dimana tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pendidikan (Marlina, 2019). Konsep inklusifitas ini mendorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan keberagaman siswa dan memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara maksimal. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran inklusif masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan metode pengajaran inklusif secara efektif. Diperlukan pelatihan tambahan dan dukungan yang memadai agar guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung juga menjadi kendala, seperti alat bantu belajar yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran inklusif.

Metode pengajaran yang tepat juga menjadi fokus penting dalam implementasi pembelajaran inklusif (Zumrotun et al., 2024). Guru perlu menggunakan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga setiap individu dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional yang mendukung perkembangan holistik siswa (Harfiani R Setiawan H R, 2019; Marlina, 2019; Sahrudin et al., 2023; Yohanes et al., 2022). Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan implementasi pembelajaran inklusif dalam Kurikulum Merdeka dapat berhasil secara optimal. Hal ini akan memberikan dampak positif yang besar terhadap kesetaraan dalam pendidikan dan persiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Nilai-nilai Pancasila, yang meliputi keadilan sosial, gotong royong, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta ketuhanan yang

maha esa, adalah landasan moral dan etika yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia (Rohmadi, 2022). Tujuan utama dari nilai-nilai ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat serta rasa persatuan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan penerapan dan pemahaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Meskipun nilai-nilai tersebut sering diintegrasikan dalam kurikulum dan diangkat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, implementasinya sering kali tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Faktor-faktor seperti perbedaan interpretasi, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai abstrak ini dalam konteks praktis kehidupan siswa, semuanya berkontribusi terhadap kesenjangan ini (Cholilah et al., 2023; Mulyati et al., 2021; Nurhasnah et al., 2022; Purhanudin et al., 2023).

Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, serta orang tua dan masyarakat. Guru perlu dilengkapi dengan pendekatan pengajaran yang dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata dan relevan dalam kehidupan siswa. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan pembinaan karakter yang terencana (Dwiputri et al., 2021). Dengan upaya kolaboratif yang berkelanjutan dan pendekatan yang holistik dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila, diharapkan bahwa kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan nilai-nilai tersebut dapat diminimalkan (Saputra et al., 2023; Suparyati et al., 2024; Yohanes et al., 2022). Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi serta kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mendukung pembelajaran inklusif serta sejauh mana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi atas hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran inklusif dan integrasi nilai-nilai Pancasila.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistiknya yang mengkaji keterkaitan antara Kurikulum Merdeka, pembelajaran inklusif, dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai implementasi di lapangan, terutama di wilayah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dengan demikian, studi ini berupaya memberikan kontribusi yang nyata dalam memperkuat pemahaman dan pelaksanaan kurikulum serta nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan di Indonesia.

Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan pembelajaran. Analisis yang mendalam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan nyata yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan inklusif dan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi stakeholders pendidikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inisiatif untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Cholilah et al., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat mempromosikan inklusivitas dalam pendidikan dasar, sehingga semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan dengan adil dan setara.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia, dianggap sebagai fondasi moral dan etika yang penting dalam pendidikan (Asmaroini, 2016). Evaluasi ini akan mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkarakter Pancasila di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran inklusif dan integrasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar di wilayah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sampel diambil secara purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi dalam penerapan kurikulum dan representasi geografis. Jumlah sampel yang dipilih adalah delapan sekolah dasar, masing-masing dua dari setiap wilayah.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024. Waktu ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Panduan Wawancara Mendalam: Digunakan untuk memperoleh informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembelajaran inklusif dan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
2. Panduan Observasi: Digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Dokumen: Analisis dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

**Tabel 1. Kisi-kisi penelitian**

Aspek	Temuan
<b>Wawancara Guru</b>	Fleksibilitas Kurikulum Merdeka, kebutuhan pelatihan tambahan, integrasi nilai Pancasila perlu panduan lebih jelas
<b>Wawancara Kepala Sekolah</b>	Dukungan penuh untuk Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif, keterbatasan sumber daya, pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan komunitas

<b>Wawancara Siswa</b>	Peningkatan rasa diterima, partisipasi, dan prestasi akademik pada siswa dengan kebutuhan khusus
<b>Observasi Kelas</b>	Usaha nyata guru dalam pembelajaran inklusif, penerapan nilai Pancasila dalam diskusi kelas, interaksi positif, namun ada kelas yang belum sepenuhnya inklusif
<b>Analisis Dokumen</b>	Kurikulum Merdeka fleksibel, RPP mencakup aktivitas inklusif, bahan ajar menyertakan nilai Pancasila namun butuh penyesuaian lebih lanjut

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang mencakup wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif langsung di kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran inklusif dijalankan dan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa langkah metodologis (Maghfiroh & Sugito, 2021). Pertama, dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data mentah dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kurikulum serta RPP. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan memfokuskan pada kategori-kategori utama yang muncul dalam penelitian, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran inklusif, dan integrasi nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, dilakukan proses koding untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang telah direduksi. Koding ini membantu dalam mengorganisir temuan berdasarkan tema-tema kunci yang terkait dengan



tujuan penelitian, seperti pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran inklusif dan cara nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam proses pendidikan.

Setelah itu, temuan yang telah dikodekan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan keterkaitan antara Kurikulum Merdeka, pembelajaran inklusif, dan nilai-nilai Pancasila. Penyajian data dalam bentuk naratif ini membantu dalam memahami konteks dan signifikansi temuan secara lebih komprehensif. Terakhir, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menarik kesimpulan yang mencerminkan temuan utama dan menghasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan implementasi pembelajaran inklusif berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar (Awaliyati et al., 2021; Hidayat et al., 2023). Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan yang inklusif dan nilai-nilai moral yang kuat bagi siswa di Indonesia.

Dengan menggunakan metode analisis tematik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran inklusif dan integrasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta untuk mengorganisir temuan-temuan tersebut ke dalam kerangka analisis yang terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Wawancara Mendalam

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, didapatkan beberapa temuan utama yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil wawancara

Subjek	Hasil
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru merasa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk mengimplementasikan pembelajaran inklusif secara efektif.</li> <li>• Guru mengakui pentingnya nilai-nilai Pancasila dan berusaha mengintegrasikannya dalam materi pelajaran, tetapi merasa perlu adanya panduan lebih jelas dalam kurikulum.</li> </ul>
<b>Kepala Sekolah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah mendukung penuh penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif, namun mengakui adanya keterbatasan sumber daya dan fasilitas.</li> <li>• Mereka menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.</li> </ul>
<b>Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih diterima dan dihargai dalam kelas yang inklusif.</li> <li>• Beberapa siswa dengan kebutuhan khusus mengungkapkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam partisipasi dan prestasi akademik.</li> </ul>

## 2. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa:

Di kelas yang diamati, terdapat usaha nyata dari guru untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.



Gambar 1. Guru melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan keadilan sosial sering diangkat dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dalam penanaman nilai Pancasila

Interaksi antara guru dan siswa umumnya positif, dengan guru menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap setiap siswa.



Gambar 3. Interaksi guru dan siswa dalam pemberian dukungan

Ditemukan beberapa kelas di mana pendekatan inklusif belum sepenuhnya diimplementasikan, terutama karena keterbatasan alat bantu dan metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif.



Gambar 4. Kegiatan belajar mengajar di kelas

### 3. Hasil Analisis Dokumen kurikulum, RPP, Bahan ajar

Analisis dokumen kurikulum, RPP, dan bahan ajar menunjukkan bahwa:

- a. Kurikulum Merdeka memberikan kerangka fleksibel yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran.
- b. RPP yang dianalisis umumnya mencakup aktivitas yang mendorong inklusivitas, seperti kerja kelompok dan diskusi kelas.
- c. Bahan ajar telah mencantumkan nilai-nilai Pancasila, tetapi penerapannya dalam kegiatan pembelajaran masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar lebih efektif.

### Dukungan Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Inklusif

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang signifikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru menjadi salah satu kendala utama yang perlu diatasi. Guru merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak panduan dan pelatihan khusus untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran inklusif secara efektif.

Observasi kelas juga mendukung temuan ini, di mana terlihat adanya upaya nyata dari guru untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar. Interaksi yang positif antara guru dan siswa mencerminkan pendekatan yang inklusif dan suportif. Namun, keterbatasan alat bantu dan metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif masih menjadi tantangan.

## **Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pendidikan**

Temuan dari analisis dokumen menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kerangka fleksibel yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman telah diintegrasikan dalam RPP dan bahan ajar. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar lebih efektif.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila diangkat dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

## **Kendala dan Rekomendasi**

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta perlunya metode pengajaran yang lebih adaptif. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- a. Pelatihan Guru: Menyediakan program pelatihan khusus yang fokus pada pembelajaran inklusif dan integrasi nilai-nilai Pancasila. Pelatihan ini harus mencakup strategi praktis dan penggunaan alat bantu yang efektif.
- b. Dukungan Sumber Daya: Meningkatkan akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti alat bantu pengajaran, teknologi pendidikan, dan material pembelajaran yang adaptif.
- c. Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif.
- d. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dengan baik.

## **Kaitan dengan Tujuan Penelitian**

Pembahasan ini secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran inklusif telah menunjukkan

bahwa fleksibilitas kurikulum memang memungkinkan pendekatan yang lebih inklusif, meskipun terdapat kendala yang perlu diatasi. Evaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai tersebut telah diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, masih diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan penerapannya. Identifikasi kendala dan pemberian rekomendasi memberikan arahan praktis untuk meningkatkan implementasi pembelajaran inklusif berbasis nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa kesimpulan dapat ditarik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pertama, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang signifikan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran inklusif. Namun, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru agar dapat mengimplementasikan pendekatan inklusif secara efektif. Kedua, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman telah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar, dengan guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta perlunya pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran inklusif berbasis nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: Pertama, pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan program pelatihan khusus yang fokus pada pembelajaran inklusif dan integrasi nilai-nilai Pancasila, termasuk strategi praktis dan penggunaan alat bantu yang efektif bagi guru. Kedua, perlu meningkatkan akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti alat bantu pengajaran, teknologi pendidikan, dan material pembelajaran yang adaptif. Ketiga, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila. Terakhir, evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif perlu dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi perbaikan



yang diperlukan dan memastikan integrasi yang baik dari nilai-nilai Pancasila. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran inklusif berbasis nilai-nilai Pancasila dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Asmaroini, A. P. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Awaliyati, S. D., Marlisa, V., Selli, F. A., Ariana, T., & Dasman, S. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ekonomi Pancasila dalam Percepatan Ekonomi Inklusif di Era Society 5.0. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Handayani, R., Ritonga, W. Y., Anas, M. H., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>
- Harfiani R Setiawan H R. (2019). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 5.
- Hidayat, R., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka). *EL-Hadhary*:

- Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 1(02).  
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.96-110>
- Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Google Scholar.
- Mulyati, H., Rizky, P, A., & Helsyanto, D. (2021). Literasi Media: Kurikulum, Panduan, Fasilitator, dan Panduan Materi Narasumber. In Mafindo (Vol. 1).
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(04).
- Nurhasnah, N., Maulida, L., Mufti, Z. A., Latifah, A., & Agung, R. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2).  
<https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1903>
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2).  
<https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Rohmadi, S. H. (2022). Mapping Dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Pendidikan Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, September.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1).
- Saputra, E., Wulan, R., & Ali, N. (2023). Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan Perangkat Digital di SDIT Al Barkah Bekasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6).  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.20616>
- Shifana Savitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI*. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VOL 5(2).



- Suparyati, A., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Implementasi Metaverse untuk Optimalisasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3286>
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1).
- Yohanes, T., Widiyastuti, Y. S. M., Krismantoro, D., & Handoyo, B. H. C. (2022). Kajian Ideologis Pancasila terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.82>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>